

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PAPARAN INFORMASI TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

¹Witiryani, ²Nurul Romadhani*, ³Insanul Firdaus, ⁴Totok Wahyudi

^{1,3,4}Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri
nurulromadhani@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kematian akibat merokok memiliki dampak yang sangat besar bagi remaja. Kemudahan akses dan rasa ingin tahu yang tinggi dari remaja terhadap informasi di era digital dapat mempengaruhi perilaku merokok. Deteksi dini tentang faktor yang mempengaruhi perilaku merokok perlu digali untuk mencegah peningkatan perilaku merokok

Tujuan: mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan paparan informasi tentang bahaya merokok terhadap perilaku merokok pada remaja

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 600 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 276 orang. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner. Analisis data menggunakan *chi square*

Hasil: Respon dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 140 orang, sedang 63 orang dan tinggi 73 orang. Responden yang terpapar informasi sebanyak 152 orang dan responden tidak terpapar informasi sebanyak 126 orang. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan terhadap perilaku merokok dengan *p-value* 0,000 dan paparan informasi memiliki hubungan terhadap perilaku merokok dengan nilai *p-value* 0,000.

Kesimpulan: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan paparan informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok siswa SMP. Pendampingan dan peningkatan aktifitas fisik perlu ditingkatkan pada siswa SMP untuk menurunkan perilaku merokok siswa.

Kata Kunci: Merokok; Perilaku Merokok; Tingkat Pengetahuan; Paparan Informasi; Remaja

ABSTRACT

Background: Deaths due to smoking have a huge impact on teenagers. Ease of access and high curiosity of teenagers towards information in the digital era can influence smoking behavior. Early detection of factors that influence smoking behavior needs to be explored to prevent an increase in smoking behavior

Aims: determine the relationship between the level of knowledge and exposure to information about the dangers of smoking on smoking behavior in adolescents

Methods: This research uses quantitative methods with a *cross sectional study*. The population in this study was 600 people. The sampling technique used was *purposive sampling*. The number of samples in this study was 276 people. This research instrument is in the form of a questionnaire. Data analysis used *chi square*

Result: Responses with a low level of knowledge were 140 people, 63 people were medium and 73 people were high. There were 152 respondents who were exposed to information and 126 respondents who were not exposed to information. The level of knowledge has a relationship with smoking behavior with a *p-value* of 0.000 and exposure to information has a relationship with smoking behavior with a *p-value* of 0.000

Conclusion: The results of this study show that the level of knowledge and exposure to information has a significant relationship with the smoking behavior of junior high school students. Mentoring and increasing physical activity need to be increased for junior high school students to reduce students' smoking behavior

Keyword: Smoking; Behavioral Smoking; Knowledge Level; Adolescent

PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia transisi dari anak-anak menuju ke fase dewasa. Masa transisi ini memiliki karakter dalam tumbuh kembang yaitu mencari jati diri dan ingin menunjukkan identitas dirinya. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan pada usia remaja adalah merokok.

Dampak perilaku merokok dapat berupa dampak ekonomi, psikologis dan kesehatan (Kabupaten Sleman, 2021). Dampak kesehatan akibat perilaku merokok yaitu kanker, penyakit kardiovaskular, dan kematian dini (Kementerian Kesehatan, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok perlu digali lebih mendalam untuk menentukan tindakan pencegahan yang tepat.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahun akibat penggunaan tembakau termasuk 1,3 juta orang bukan perokok yang terpapar (perokok pasif) (WHO, 2023). Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) pada Global Burden Disease Study tahunannya memprediksi bahwa 8,7 juta orang mati mendadak setiap tahun akibat penggunaan tembakau (IHME, 2023). World Bank (2024) menyebutkan bahwa dari tahun 2000 sampai 2020 pengguna tembakau di Indonesia naik sekitar 2,2% dari 35,4% di tahun 2000 dan naik menjadi 37,6% di tahun 2020 (Bank, 2024).

Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek. Perilaku merokok meningkat pada usia remaja diakibatkan oleh iklan rokok di berbagai media yang massif serta sponsorship oleh perusahaan rokok di berbagai event olahraga dan hiburan. Perilaku merokok dapat menyebabkan peningkatan pada penyakit tidak menular (PTM) terutama risiko kanker paru sebesar 7,8 kali lebih besar daripada bukan perokok (Kabupaten Sleman, 2021). Tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok merupakan tingkatan pemahaman tentang bahaya merokok dan paparan informasi berupa iklan rokok memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok terutama pada remaja, Iklan yang menggunakan berbagai media sehingga mudah diakses oleh para remaja menyebabkan rasa ingin tahu yang besar pada remaja (Nurwahidah et al., 2015)(Fadhila et al., 2022).

Tingkat pengetahuan dan paparan informasi yang merupakan awal perubahan pola pikir remaja melatarbelakangi penulis untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan paparan informasi terhadap perilaku merokok pada remaja

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan bulan Januari – Juli 2024. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonogiri II. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 600 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu siswa SMP dengan rentang usia 12-16 tahun, tidak memiliki penyakit penyerta. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 276 orang.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang data demografi (usia, riwayat merokok, riwayat paparan informasi, pengajak merokok, usia pertama merokok) dan kuesioner tingkat pengetahuan tentang merokok menggunakan kuesioner dari Syarfa (2015) yang terdiri dari 19 pertanyaan meliputi bahaya merokok, zat racun yang dihasilkan rokok, pengaruh rokok terhadap kesehatan, penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh rokok, peraturan tentang larangan merokok. Skor pada kuesioner yaitu jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil alpha cronbrach sebesar 0,788. Interpretasi data tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga yaitu pengetahuan kurang apabila skor ≤ 10 , pengetahuan sedang apabila skor 11-14, pengetahuan tinggi apabila skor ≥ 15 .

Analisis data meliputi analisis data univariat menggunakan tabel frekuensi, analisis bivariat menggunakan *crosstab* dan analisis multivariat menggunakan korelasi *Chi-square*. Seluruh analisis menggunakan software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	n	%	
Usia	12	44	15,9
	13	140	50,7
	14	79	28,6
	15	11	4,0
	16	2	,7
Riwayat Merokok	tidak merokok	92	33,3
	merokok	184	66,7
Usia Pertama Merokok	bukan perokok	92	33,3
	10 - 12 tahun	44	15,9
	13 -14 tahun	127	46,0
Pengajak merokok	15 - 16 tahun	13	4,71
	tidak merokok	92	33,3
	keluarga	49	17,8
	teman di rumah	28	10,1
Tingkat pengetahuan	teman di sekolah	41	14,9
	inisiatif sendiri	66	23,9
	rendah	140	50,7
	sedang	63	22,8
	tinggi	73	26,4
Paparan Informasi	tidak terpapar informasi	124	44,9
	terpapar informasi	152	55,1

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data responden terbanyak usia 13 tahun sebesar 140 orang (50,7%), responden terbanyak memiliki perilaku merokok sebesar 184 orang (66,7%), Usia pertama kali merokok terbanyak adalah pada usia 13-14 tahun sebanyak 127 orang (46%), pengajak merokok terbanyak adalah inisiatif sendiri sebanyak 66 orang (23,9%), tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah pada tingkat pengetahuan rendah sebanyak 140 orang (50,7%) dan paparan informasi terbesar terhadap bahaya merokok adalah para responden terpapar oleh informasi sebesar 152 orang (55,1%).

Hubungan antar variabel dijelaskan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	riwayat merokok		
	tidak merokok	merokok	
Usia	12	19	25
	13	41	99
	14	29	50
	15	2	9
	16	1	1
Usia pertama kali merokok	bukan perokok	92	0
	10 - 12 tahun	0	44
	12 -14 tahun	0	127
	15 - 16 tahun	0	13
Pengajak	tidak merokok	92	0

merokok	keluarga	0	49
	teman di rumah	0	28
	teman di sekolah	0	41
	inisiatif sendiri	0	66
Tingkat pengetahuan merokok	rendah	85	55
	sedang	5	58
	tinggi	2	71
Paparasi Informasi	tidak terpapar informasi	76	48
	terpapar informasi	16	136

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa dari usia terbanyak 13 tahun terdapat 99 orang yang memiliki perilaku merokok dari 140 orang (70,71%). Pada tingkat pengetahuan terbanyak yaitu tingkat pengetahuan rendah,, responden sebanyak 85 orang memiliki perilaku merokok dan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi menunjukkan perilaku merokok lebih tinggi yaitu 71 orang dari 73 orang yang memiliki pengetahuan tinggi, hasil ini selaras dengan hasil dari paparan informasi yang menunjukkan bahwa responden dengan terpapar informasi sebagian besar memiliki perilaku merokok sebesar 136 orang.

Analisis multivariate dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Multivariat

		Tingkat pengetahuan merokok	Paparasi Informasi
Riwayat merokok	Pearson Correlation	.552**	.536**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000
	N	276	276

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dan paparan informasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku meroko responden dengan p-value sebesar 0.000 ($\alpha < 0,005$).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 dan 2 menyebutkan bahwa usia terbanyak yang memiliki perilaku merokok yaitu pada usia 13 tahun. WHO menyebutkan bahwa perokok usia 13-15 tahun lebih banyak dibandingkan usia >15 tahun dan Negara Asia Tenggara memiliki prevalensi perokok remaja terbanyak melebihi prevalensi dunia (WHO, 2021).

Pada tabel 2 dan 3 disebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku merokok lebih sedikit daripada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Oktania, dkk (2023) yang menyatakan bahwa responden yang tahu tentang bahaya merokok memiliki tingkat perilaku merokok lebih besar daripada responden yang tidak tahu tentang bahaya merokok dengan p-value sebesar 0,020(Oktania et al., 2023). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari Simon, dkk (2023) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki perilaku tidak merokok secara signifikan dengan p-value sebesar 0,000 (Simon et al., 2023).

Berdasarkan tabel 2 dan 3 didapatkan data bahwa menyatakan bahwa responden yang terpapar informasi memiliki perilaku merokok daripada yang tidak terpapar informasi. Hal ini

dapat disebabkan rasa ingin tahu remaja yang tinggi menyebabkan remaja ingin mencoba hal baru yang belum pernah mereka rasakan (Nurmayunita, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Riyadi yang menyebutkan bahwa perilaku merokok lebih banyak terjadi pada remaja yang terpapar media informasi tentang rokok lebih besar daripada remaja dengan paparan media informasi tentang rokok yang sedikit (Riyadi, 2020).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan dan paparan informasi tentang rokok memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku merokok siswa SMP. Pendampingan pada siswa SMP secara intensif dan koordinasi lintas sektoral perlu dilakukan untuk mengurangi perilaku merokok siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, W. (2024). *Prevalence Of Current Tobacco Use*.
- Fadhila, F., Widati, S., Fatah, M. Z., & Masyarakat, F. K. (2022). *PENGARUH IKLAN ROKOK TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI DAERAH KOTA DAN DESA KABUPATEN PAMEKASAN*.
- IHME. (2023). *IHME's Global Burden of Disease study: 8.7 million die from tobacco use every year*.
- Kabupaten Sleman. (2021). *SURVEI-PERILAKU-MEROKOK-PADA-ANAK-DI-KABUPATEN-SLEMAN-TAHUN-2021*.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *PANDUAN PELAKSANAAN:Rokok Ancaman Kesehatan dan Lingkungan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nurmayunita, D. (2014). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, PAPARAN MEDIA IKLAN DAN PERSEPSI DENGAN TINGKAT PERILAKU MEROKOK SISWA SMK KASATRIAN SOLO KARTASURA SUKOHARJO*.
- Nurwahidah, Darmawan, A., & Haris, A. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG DAMPAK ROKOK BAGI KESEHATAN DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMA PGRI BOLO TAHUN 2015. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(2), 1516–1524.
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023). PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA THE CAUSES SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92.
- Riyadi, S. (2020). PENGARUH PAPARAN MEDIA, SIKAP DAN NIAT TERHADAP PERILAKU TIDAK MEROKOK REMAJA DI YOGYAKARTA THE EFFECT EXPOSURE OF MEDIA, ATTITUDE AND INTEREST TOWARDS NO SMOKING BEHAVIOR IN YOGYAKARTA. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(1), 26–31.
- Simon, M., R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301.
- WHO. (2021). WHO global report on trends in prevalence of tobacco use 2000 - 2025 fourth edition. In *World Health Organization*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- WHO. (2023). *Tobacco*